

**IMPLEMENTASI TEKNIK PENYUTRADARAAN DALAM PROSES
PEMBUATAN *VIDEO COMPANY PROFILE* SEKRETARIAT
DAERAH KOTA BOGOR**

Aliya Salsabila¹, Alfi Rahmawati², Diadji Kuntoro³

^{1,2,3}Program Studi Komunikasi Digital dan Media, Sekolah Vokasi IPB University
Alamat e-mail : aliyasalsabila@apps.ipb.ac.id

ABSTRACT

This project is motivated by the need to optimize public communication media at the Regional Secretariat of Bogor City, particularly due to the absence of a company profile video that can deliver information clearly, attractively, and in an easily understandable. This study aims to examine the directing process as well as the application of the Technique 5C Cinematography technique and Auteur. The method used is a descriptive qualitative approach pre-production, production, and post-production. Implementation of the Technique 5C Cinematography is able to produce more structured visuals and support the flow of information delivery, while Auteur Theory provides consistency in visual style that strengthens the identity of the work. Video result is presents information audiovisually to the characteristics of digital media. Therefore, the application of well-planned directing techniques plays an important role in improving the quality and effectiveness of a company profile video as an institutional communication medium

Keywords: Director, Company Profile Video, Cinematography

ABSTRAK

Proyek ini dilatarbelakangi oleh media komunikasi publik pada Sekretariat Daerah Kota Bogor yang perlu optimalisasi, khususnya karena belum tersedianya *video company profile* yang menyampaikan informasi secara jelas, menarik, dan mudah dipahami. Proyek ini bertujuan untuk mengkaji proses penyutradaraan serta penerapan teknik sinematografi 5C dan Teori Auteur. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif melalui tahapan pra-produksi, produksi, dan pascaproduksi. Penerapan Teknik Sinematografi 5C mampu menghasilkan visual yang lebih terstruktur dan mendukung alur penyampaian informasi, sementara Teori Auteur memberikan konsistensi gaya visual yang memperkuat identitas karya. Video yang dihasilkan menyajikan informasi secara audiovisual dengan karakteristik media digital. Penerapan teknik penyutradaraan yang terencana berperan penting dalam meningkatkan kualitas serta efektivitas *video company profile* sebagai sarana komunikasi institusional.

Kata Kunci: Penyutradaraan, *Video Company Profile*, Sinematografi

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi digital telah mendorong perubahan signifikan dalam cara instansi pemerintah menyampaikan informasi kepada masyarakat. Media digital berbasis internet menjadi sarana utama karena kemudahan akses serta kemampuannya dalam menjangkau audiens secara luas tanpa batasan ruang dan waktu. Masyarakat saat ini cenderung mengandalkan media digital, seperti media sosial dan website resmi, sebagai sumber pencarian informasi karena sifatnya yang interaktif dan praktis (Fitri, 2023). Media audiovisual semakin banyak dimanfaatkan seiring dengan perubahan kebiasaan pada masyarakat. Hal ini dikarenakan kemampuan media sosial dalam menggabungkan unsur suara dan visual secara bersamaan yang biasa dikenal audiovisual sehingga dinilai lebih efektif dalam menyampaikan pesan kepada audiens (Chumairoh dan Fradana, 2025).

Instagram menjadi salah satu platform yang dominan digunakan dalam konteks komunikasi digital khususnya oleh generasi Z. Data Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet

Indonesia (APJII) tahun 2024 menunjukkan bahwa 51,9% generasi Z di Indonesia aktif menggunakan Instagram sebagai media sosial utama. Pemanfaatan media sosial Instagram sebagai media yang potensial dalam penyebaran informasi publik karena memiliki jangkauan luas dan memungkinkan interaksi dua arah antara instansi dan masyarakat (Damayanti *et al.*, 2023). Fitur reels yang tersedia pada platform Instagram dinilai mampu meningkatkan jangkauan dan interaksi pengguna dibandingkan fitur lainnya, sehingga efektif digunakan sebagai media distribusi konten audio visual termasuk video (Putri dan Khoirotunnisa, 2025).

Pemanfaatan media sosial oleh instansi pemerintah juga berperan penting dalam mendukung komunikasi publik, membangun citra kelembagaan, serta meningkatkan transparansi informasi kepada masyarakat (Fansuri *et al.*, 2024). Salah satu bentuk media yang dapat digunakan adalah *video company profile* yang mampu menyajikan informasi secara lebih menarik melalui kombinasi visual, audio, serta narasi (Ardiansyah *et al.*, 2023). Hasil penelitian dari Humas Indonesia

(2026) menunjukkan bahwa konten pemerintah masih sering dianggap kaku dan kurang menarik karena cenderung berfokus pada dokumentasi seremonial tanpa pengolahan visual yang kreatif. Kurangnya optimalisasi komunikasi pemerintah dalam pelayanan publik dapat disebabkan oleh minimnya penyampaian informasi terkait peraturan yang berlaku, seperti prosedur penerimaan dana bantuan sosial yang belum dipahami secara jelas oleh masyarakat sehingga menimbulkan kebingungan dalam pelaksanaannya (Aprilia 2022). Kondisi ini menunjukkan bahwa optimalisasi media komunikasi publik masih menjadi tantangan, termasuk pada Sekretariat Daerah Kota Bogor yang belum memiliki *video company profile* sebagai media penyampaian informasi yang komprehensif.

Proses produksi *video company profile*, peran sutradara menjadi krusial karena tidak hanya bertanggung jawab pada tahap produksi, tetapi juga terlibat sejak pra-produksi hingga pascaproduksi untuk memastikan kesesuaian antara konsep dan hasil akhir (Naufal dan Yuliyanti, 2023). Sutradara juga berperan sebagai pengarah kreatif

yang menerjemahkan naskah ke dalam bentuk audiovisual yang komunikatif dan menarik (Dinata dan Pratama, 2023). Untuk mendukung proses tersebut, diperlukan pemahaman mengenai teknik sinematografi, salah satunya konsep *5C of Cinematography*, yaitu *camera angle*, *continuity*, *cutting*, *close-ups*, dan *composition* oleh Joseph V. Mascelli, A.S.C. yang berfungsi untuk menghasilkan suatu kesatuan visual yang terstruktur dan mendukung alur cerita (Satyadharma et al., 2024).

Pendekatan konseptual juga diperlukan untuk membangun identitas visual yang kuat dalam sebuah karya audiovisual seiring dengan penerapan aspek teknis. Teori Auteur menempatkan sutradara sebagai pencipta utama yang memiliki gaya visual khas dan konsisten, sehingga mampu merepresentasikan identitas artistik dalam setiap karyanya (Indri et al., 2022). Sutradara dapat memilih elemen visual yang menggambarkan esensi organisasi, baik itu melalui pemilihan lokasi syuting, pemilihan warna, maupun pengaturan komposisi gambar.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa teknik sinematografi berperan signifikan

dalam membangun kualitas visual dan memperkuat penyampaian pesan dalam karya audiovisual. Rukminingtyas dan Ratri (2022) menegaskan bahwa unsur sinematografi memengaruhi alur cerita dan efektivitas visual, sementara Satyadharma et al. (2024) menunjukkan bahwa penerapan Teknik Sinematografi 5C mampu menghasilkan visual yang lebih terstruktur dan komunikatif. Kajian-kajian tersebut masih cenderung bersifat parsial karena membahas aspek teknis dan konseptual secara terpisah, sementara penelitian mengenai *video company profile* umumnya hanya menitikberatkan pada fungsi media sebagai sarana informasi dan promosi tanpa mengkaji proses penyutradaraan secara mendalam (Ardiansyah *et al.*, 2023). Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian dalam mengintegrasikan pendekatan teknis dan konseptual dalam produksi audiovisual, khususnya pada konteks *video company profile* instansi pemerintahan yang menuntut penyampaian informasi yang tidak hanya informatif, tetapi juga menarik dan memiliki identitas visual yang kuat. Berdasarkan hal tersebut,

terdapat kesenjangan teoritis dalam penggabungan aspek teknis dan konseptual dalam proses penyutradaraan video institusional.

Proyek ini menawarkan kebaruan dengan mengintegrasikan Teknik Sinematografi 5C dan Teori Auteur dalam pembuatan *video company profile* Sekretariat Daerah Kota Bogor. Pendekatan ini diharapkan mampu menghasilkan karya audiovisual yang tidak hanya memiliki kualitas visual yang baik, tetapi juga memiliki identitas kreatif yang kuat serta relevan dengan karakteristik media digital. Pembahasan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis proses penyutradaraan, mengkaji penerapan Teknik Sinematografi 5C dan Teori Auteur. Perpaduan ini dijadikan sebagai dasar seorang sutradara dalam proses produksi *video company profile* agar penyampaian informasi terkait instansi Sekretariat Daerah Kota Bogor lebih komunikatif, terkonsep, dan mampu merepresentasikan citra institusi secara profesional serta mengevaluasi efektivitas *video company profile* sebagai media komunikasi institusional di akun Instagram resmi @setda_kotabogor.

B. Metode Penelitian

Proyek ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode berbasis praktik (*practice-based research*) yang berfokus pada proses penyutradaraan dalam produksi *video company profile* Sekretariat Daerah Kota Bogor yang berlokasi di Jl. Ir. H. Juanda No.10, RT.01/RW.01, Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor.

Data dalam proyek pembuatan *video company profile* Sekretariat Daerah Kota Bogor diperoleh melalui beberapa teknik pengumpulan data yang disesuaikan dengan kebutuhan produksi audiovisual dan analisis komunikasi digital, yaitu observasi, analisis dokumen, analisis *insight* Instagram dengan pendekatan *content analysis*, serta wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan pihak Sekretariat Daerah Kota Bogor. Observasi dilakukan secara langsung untuk memahami aktivitas kerja, lingkungan instansi, serta alur pelayanan yang dijadikan dasar dalam penyusunan konsep visual video. Analisis dokumen digunakan untuk memperoleh data pendukung seperti profil instansi, struktur organisasi, tugas dan fungsi, serta informasi kelembagaan lainnya yang relevan

dengan isi *video company profile*. Selain itu, analisis *insight* Instagram dilakukan untuk melihat efektivitas video setelah dipublikasikan melalui jumlah tayangan, jangkauan akun, interaksi audiens, dan respon pengguna terhadap konten yang diunggah.

Proses penelitian dilakukan melalui tiga tahapan yaitu pra-produksi, produksi, dan pascaproduksi. Tahap pra-produksi meliputi identifikasi kebutuhan komunikasi, perumusan konsep serta kebutuhan produksi. Tahap produksi dilakukan melalui pengambilan gambar dengan menerapkan teknik dan arahan penyutradaraan untuk menjaga kesinambungan visual dan kesesuaian dengan konsep serta teori. Wawancara juga dilakukan dengan narasumber dari pihak mitra yaitu Bapak H. Denny Mulyadi, S.E. selaku Sekretaris Daerah Kota Bogor terkait dengan komitmen institusi kepada masyarakat. Tahap pascaproduksi meliputi proses penyuntingan yang dilakukan bersama dengan *editor*.

Proyek ini menggunakan kamera Sony A6400 untuk menghasilkan kualitas visual yang baik, gimbal untuk menjaga stabilitas pergerakan

kamera, tripod untuk pengambilan gambar statis, serta *lighting* tambahan guna mendukung pencahayaan agar lebih konsisten. Selain itu, drone digunakan untuk pengambilan gambar udara area Kota Bogor dan Balai Kota, sedangkan *microphone clip on* dimanfaatkan untuk menghasilkan kualitas audio wawancara yang lebih jelas dan minim gangguan suara sekitar.

Analisis data dilakukan dengan mengkaji penerapan Teknik Sinematografi 5C serta pendekatan Teori Auteur dalam setiap tahapan produksi. Evaluasi efektivitas video dilakukan secara kualitatif melalui pengamat secara langsung mulai dari respon masyarakat kepada *video company profile* serta potensi jangkauan audiens pada platform digital Instagram dalam akun resmi @setda_kotabogor sebagai media distribusi.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Proses Penyutradaraan

Proses penyutradaraan *video company profile* Sekretariat Daerah Kota Bogor dilakukan melalui tiga tahapan utama Terdapat tiga utama yang harus dilakukan oleh sutradara dalam penggarapan proyek, yaitu pra-produksi (*pra production*), produksi

(*production*), dan pascaproduksi (*post-production*) (Ananda *et al.* 2023). Ketiga tahapan tersebut menjadi faktor penting dalam menentukan kualitas visual serta efektivitas penyampaian informasi kepada audiens. Sutradara tidak hanya berperan sebagai pengarah teknis, tetapi juga bertanggung jawab memastikan pesan lembaga dapat tersampaikan dan sesuai dengan karakter.

Tahap pra-produksi menjadi dasar utama dalam menentukan arah visual video. Sutradara melakukan observasi terhadap lingkungan kerja dan aktivitas di Sekretariat Daerah Kota Bogor untuk menentukan konsep visual yang sesuai dengan identitas lembaga. Sutradara juga menyusun *storyboard* pada tahap pra produksi.

Scene	Deskripsi Adegan	Angle dan Framing	Transisi	Durasi
Scene 1 - Bumper In 	Logo Sekretariat Daerah Kota Bogor dengan pemandangan Kota Bogor (Fade in background)	Angle : High angle Shoot : Drone shoot Movement : Moving	Scene 1 Fade In, Cursor click (untuk logo masuk)	5'
Scene 2 - Opening Gambaran Kota Bogor 	Menampilkan ikon dan suasana kota bogor (Tugu Kujang dan Sempur) dengan narasi tentang Kota Bogor	Angle : High angle Shoot : Drone shoot Movement : Moving	Scene 1-2 Dissolve	18'

Gambar 1 Storyboard

Penyusunan *storyboard* membantu proses produksi menjadi lebih terarah Pemilihan *framing* dan *angle* dirancang untuk menampilkan kesan yang tetap dinamis agar video

tidak terlihat kaku seperti konten pemerintahan pada umumnya. Perencanaan transisi sejak awal dilakukan untuk menjaga alur visual tetap halus dan tidak terputus. Selain itu, sutradara juga menyusun *shooting schedule* sebagai acuan pelaksanaan produksi agar proses pengambilan gambar berjalan lebih efektif dan terorganisir.

Selasa, 7 April 2026

No	Produksi Scene	Cast	Waktu	Durasi	Keterangan
1	Shoot bagian hukum dan HAM	Staf, Kabag	08.00 - 09.00	1 Jam	
2	Shoot bagian Pemerintahan	Staf, Kabag	09.00 - 10.00	1 Jam	
3	Shoot bagian Kestra	Staf, Kabag	10.00 - 11.00	1 Jam	
4	Shoot bagian Perekonomian	Staf, Kabag	11.00 - 12.00	1 Jam	
5	Shoot bagian Asperbang	Staf, Kabag	13.00 - 14.00	1 Jam	

Gambar 2 *Schedule Shooting*

Penyusunan jadwal shooting dilakukan dengan mempertimbangkan kegiatan pimpinan, lokasi, serta pembagian waktu pengambilan gambar di setiap bagian. Perencanaan tersebut menjadi penting untuk menjaga efisiensi produksi dan memastikan seluruh kebutuhan visual dapat terpenuhi sesuai konsep yang telah dirancang.

Tahap produksi, sutradara mengarahkan proses pengambilan gambar sesuai konsep yang telah dirancang. Pengambilan *footage* difokuskan pada aktivitas kerja pegawai, proses koordinasi, pelayanan administrasi, fasilitas

kantor, dan wawancara narasumber utama. Sutradara memastikan setiap *shot* memiliki fungsi visual yang jelas, bukan hanya sekadar dokumentasi kegiatan. Penggunaan variasi framing seperti *close-up*, *medium shot*, dan *wide shot* diterapkan untuk menciptakan visual yang lebih dinamis. Sutradara juga menjaga *continuity* antaradegan, seperti arah gerak objek, posisi kamera, dan pencahayaan agar proses *editing* berjalan lebih rapi dan tidak menimbulkan gangguan visual.

Pascaproduksi dilakukan dengan mengarahkan proses *editing* agar hasil akhir sesuai dengan konsep awal. Sutradara melakukan seleksi *footage* berdasarkan kualitas visual, kesesuaian pesan, dan efektivitas durasi. Sutradara juga memastikan penggunaan musik latar dan *sound effect* mampu mendukung suasana video tanpa mengganggu *voice over* dan makna visual. Proses *color grading* dilakukan untuk menyamakan *tone* warna agar visual terlihat lebih konsisten. Pengaturan ritme *editing* juga diperhatikan agar perpindahan gambar terasa nyaman ditonton dan sesuai dengan karakteristik konten digital di Instagram yang menuntut visual cepat, padat, dan menarik.

Penerapan Teknik 5C

Penerapan teknik 5C dalam *video company profile* Sekretariat Daerah Kota Bogor digunakan sebagai dasar dalam membangun visual yang terstruktur dan komunikatif. Menurut Joseph V. Mascelli dalam bukunya *The Five C's of Cinematography* 1965, teknik 5C merupakan lima unsur dasar sinematografi. Kelima unsur tersebut meliputi *Camera Angles*, *Continuity*, *Cutting*, *Close-ups*, dan *Composition*. Teknik ini membantu proses penyampaian informasi agar mampu dikemas menjadi media komunikasi publik yang menarik. Penggunaan sinematografi dilakukan secara terarah untuk menyesuaikan karakter institusi pemerintahan yang profesional namun tetap dekat dengan masyarakat.

Aspek *camera angle* merupakan sudut pengambilan gambar disesuaikan dengan fungsi visual pada setiap adegan. *Camera angle* digunakan agar pesan tersampaikan juga secara visual



Gambar 3 Shoot eye level

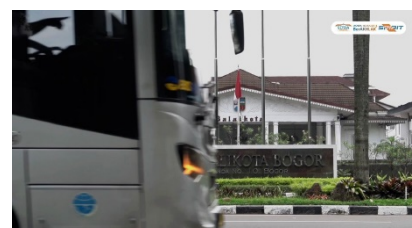
Pengambilan gambar pimpinan menggunakan kombinasi *eye level* untuk membangun kesan berwibawa tanpa menciptakan jarak berlebihan antara objek dengan audiens.



Gambar 4 Shoot bird eye view

Penggunaan *bird eye view* pada bagian pembuka video dimanfaatkan untuk memperlihatkan kawasan Kota Bogor dan lingkungan Balai Kota secara lebih luas. Variasi *angle* tersebut membuat visual terasa lebih dinamis dan tidak monoton untuk membantu membangun identitas institusi yang modern.

Aspek *continuity* diterapkan untuk menjaga kesinambungan visual antaradegan agar perpindahan gambar terasa lebih halus. Penerapan *match cut* pada beberapa transisi digunakan untuk menjaga arah gerak objek tetap konsisten sehingga perpindahan lokasi tidak terputus.



Gambar 5 Transisi match cut

Kesinambungan visual menjadi penting karena video menampilkan banyak aktivitas dan lokasi berbeda dalam durasi yang cukup singkat.

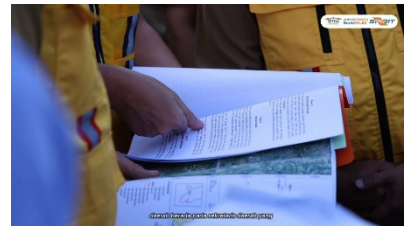


Gambar 6 *Continuity* arah pandang

Continuity arah pandang pada scene dua orang yang sedang berbicara diterapkan dengan menjaga konsistensi posisi pandangan antar tokoh agar percakapan terlihat natural dan mudah dipahami penonton. Masing-masing tokoh diarahkan melihat ke arah lawan bicara sehingga saat dilakukan perpindahan *shot* dari satu tokoh ke tokoh lainnya, arah pandangan tetap terasa saling berhadapan.

Pada aspek *cutting*, proses *editing* dilakukan mengikuti tempo musik dan kebutuhan informasi. Durasi *shot* yang relatif singkat membantu menjaga perhatian audiens, terutama karena video ditujukan untuk media digital yang memiliki karakter visual cepat dan padat. Teknik *cutting* yang teratur membuat penyampaian informasi terasa tidak membingungkan.

Penggunaan *close-up* diterapkan pada detail aktivitas pelayanan untuk mengurangi kesan formal dan kaku pada konten pemerintahan sehingga audiens dapat melihat sisi humanis dari lingkungan kerja.



Gambar 7 *Shoot close up*

Jenis *close-up* yang paling banyak digunakan dalam video tersebut adalah *medium close-up* dan *head and shoulder close-up*. *Medium close-up* digunakan saat menampilkan narasumber, aktivitas pegawai, dan interaksi kerja karena mampu memperlihatkan ekspresi dan gestur tubuh. *Head and shoulder close-up* banyak digunakan pada scene wawancara untuk menonjolkan ekspresi, meningkatkan fokus penonton terhadap informasi yang disampaikan.

Aspek *composition* diterapkan melalui penggunaan *rule of thirds* dan *Symmetrical composition* yang banyak didominasi pada pengambilan serta penempatan objek di beberapa adegan.



Gambar 8 Scene dengan komposisi *rule of third*

Rule of thirds digunakan dengan menempatkan narasumber atau objek utama pada titik sepertiga frame agar visual terlihat lebih dinamis dan nyaman dilihat, terutama pada scene wawancara dan aktivitas kerja pegawai.



Gambar 9 Scene dengan komposisi *Symetrical*

Symmetrical composition diterapkan pada beberapa pengambilan gambar ruangan, rapat, dan bangunan untuk menciptakan kesan rapi, formal, serta seimbang secara visual. Kombinasi kedua teknik *composition* tersebut membuat tampilan video terlihat lebih profesional, modern, dan tetap menarik untuk ditonton.

Penerapan Teori Auteur

Pendekatan teori auteur dalam *video company profile* Sekretariat Daerah Kota Bogor terlihat melalui konsistensi gaya visual dan pola

penyampaian pesan yang dibangun selama proses produksi. Sutradara dipandang sebagai pihak yang memiliki kontrol kreatif terhadap identitas visual suatu karya. Pendekatan ini diterapkan untuk membedakan *video company profile* dari konten pemerintahan pada umumnya yang cenderung hanya menampilkan dokumentasi formal.

Identitas visual video dibangun melalui pemilihan *tone* warna *natural vibrant*. Pemilihan *color grading* ini digunakan untuk menciptakan tampilan visual yang terlihat bersih, hidup, dan tetap realistis tanpa menghilangkan kesan profesional. Warna yang natural membantu mempertahankan kondisi asli, sementara sentuhan *vibrant* digunakan untuk meningkatkan ketajaman warna agar visual tidak terlihat datar di media digital. Instagram.



Gambar 10 *Pop up* pimpinan daerah

Penggunaan *pop up* visual seperti pimpinan daerah, struktur organisasi, hingga aplikasi yang

dimiliki Sekretariat Daerah Kota Bogor dipilih untuk membuat tampilan video terasa lebih modern dan semi formal. Jika video hanya berisi *footage* kegiatan secara terus-menerus, visual akan terlihat terlalu formal dan mudah membuat penonton bosan.



Gambar 11 *Pop up* aplikasi Sekretariat Daerah Kota Bogor

Adanya elemen *pop up* juga dapat membantu penyampaian informasi jadi lebih jelas, menarik, dan dinamis. Gaya visual seperti ini juga menjadi ciri khas dalam *editing video* sehingga tampil lebih relevan dengan karakter konten digital di Instagram yang cepat, padat, dan visualnya lebih interaktif.

Pendekatan Auteur juga terlihat dari pola penyampaian pesan yang disusun secara konsisten. Video tidak hanya berfokus menampilkan pimpinan atau kegiatan seremonial, tetapi memperlihatkan hubungan antara pimpinan, pegawai, dan masyarakat sebagai satu sistem pelayanan publik yang saling terhubung. Penyusunan urutan visual

dari pimpinan menuju aktivitas kerja staf hingga pelayanan kepada masyarakat menunjukkan adanya pesan tematik mengenai koordinasi dan keterhubungan dalam birokrasi pemerintahan. Pendekatan tersebut membuat video terasa lebih komunikatif dan tidak sekadar menjadi media pencitraan institusi.

Sebagai sutradara, penggunaan *text masking* dipilih sebagai salah satu ciri khas visual dalam *video company profile* Sekretariat Daerah Kota Bogor. Teknik ini digunakan pada setiap pergantian bagian dengan menampilkan tulisan nama bagian yang dipadukan langsung dengan *footage* di dalam teks.



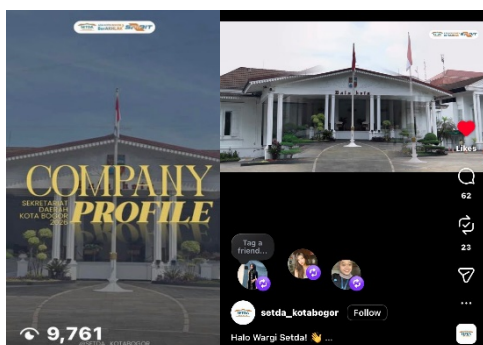
Gambar 12 Transisi *text masking*

Penggunaan *text masking* dipilih agar penyampaian informasi terasa lebih interaktif, dan tidak monoton dibandingkan hanya menggunakan tulisan biasa atau rangkaian *footage* kegiatan secara terus-menerus. Tidak hanya berfungsi sebagai penanda pergantian segmen,

teknik ini juga membantu membangun identitas visual video sehingga setiap bagian terasa lebih terstruktur dan mudah dikenali audiens. Transisi menggunakan *text masking* ini juga dilengkapi dengan *sound effect woosh*.

Efektivitas Video Company Profile di Instagram

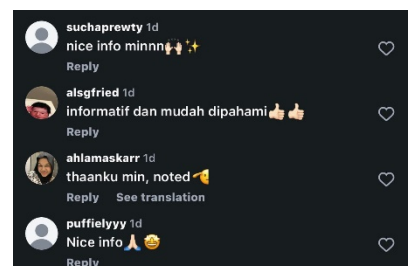
Tingkat efektivitas dapat dilihat dari perubahan performa akun Instagram @setda_kotabogor setelah video dipublikasikan. Sebagian besar konten reels pada akun tersebut masih didominasi dokumentasi kegiatan, namun interaksi audiens relatif terbatas. Berdasarkan hasil pengamatan selama tiga hari setelah *video company profile* Sekretariat Daerah Kota Bogor dipublikasikan di Instagram @setda_kotabogor, terlihat adanya peningkatan performa akun yang cukup signifikan dibandingkan unggahan reels sebelumnya.



Gambar 13 Interaksi postingan reels *company profile*

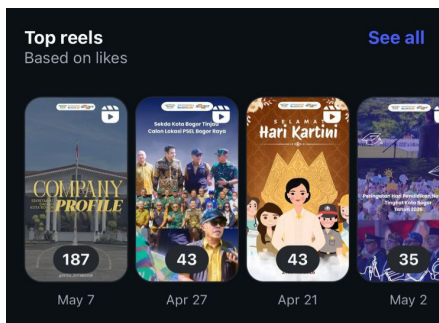
Video company profile memperoleh jumlah tayangan yang lebih tinggi dibandingkan reels lain pada akun Instagram @setda_kotabogor, yaitu mencapai sekitar 9 ribu tayangan dan masih terus mengalami peningkatan hingga saat ini. Video ini juga memperoleh 23 kali *repost* yang menunjukkan bahwa audiens tidak hanya menonton, tetapi turut membagikan kembali konten tersebut kepada pengguna lain. Tingginya jumlah tayangan dan *repost* tersebut menunjukkan bahwa video memiliki daya tarik visual yang cukup kuat untuk mempertahankan perhatian audiens sekaligus mendorong penyebaran informasi secara lebih luas.

Selain peningkatan jumlah tayangan, *video company profile* juga menghasilkan interaksi yang lebih aktif dibandingkan postingan lain terutama komentar positif dari audiens.



Gambar 14 Kolom komentar postingan reels *company profile*

Jika dibandingkan dengan unggahan sebelumnya yang cenderung minim tanggapan, video ini memperoleh respon yang lebih beragam, mulai dari apresiasi terhadap kualitas video, visual yang dianggap lebih modern, hingga cara penyampaian informasi yang dinilai lebih jelas dan tidak membosankan. Respon tersebut menunjukkan bahwa audiens media sosial tidak hanya membutuhkan informasi, tetapi juga pengalaman visual yang menarik agar lebih tertarik untuk berinteraksi dengan konten pemerintahan.



Gambar 15 Data top reels akun @setda_kotabogor

Peningkatan performa video semakin terlihat ketika *video company profile* berhasil menempati urutan pertama *top reels* pada akun Instagram @setda_kotabogor. Posisi tersebut menunjukkan bahwa video memiliki performa paling tinggi dibandingkan reels lainnya, baik dari sisi jumlah tayangan maupun *engagement* audiens.

Pengamatan ini menunjukkan pengemasan informasi yang lebih modern membuat konten terasa lebih menarik dibandingkan dokumentasi kegiatan formal yang mendominasi akun Instagram @setda_kotabogor. Hal tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan penyutradaraan tidak hanya terlihat dari kualitas visual video, tetapi juga dari kemampuan video dalam meningkatkan efektivitas komunikasi publik dan interaksi audiens di media sosial.

E. Kesimpulan

Proyek ini menunjukkan bahwa proses penyutradaraan dalam pembuatan *video company profile* Sekretariat Daerah Kota Bogor memiliki peran penting dalam menyampaikan informasi kelembagaan secara efektif melalui media audiovisual. Pencapaian ini bukan sekadar keberhasilan teknis, melainkan bukti nyata keberhasilan implementasi Teori Auteur dan Teknik Sinematografi 5C dalam ruang lingkup komunikasi publik. Melalui pendekatan Auteur, sutradara berhasil menyuntikkan identitas visual yang khas dan konsisten, mengubah wajah birokrasi yang biasanya kaku menjadi narasi yang lebih humanis dan memiliki "jiwa". Kekuatan ini

dipertegas dengan penerapan Teknik 5C yang memastikan setiap transisi, sudut kamera, dan komposisi gambar bekerja secara presisi untuk menjaga agar informasi tetap jelas dan tidak membosankan. Integrasi kedua pendekatan tersebut menghasilkan karya yang tidak hanya informatif, tetapi juga relevan dengan karakteristik media digital masa kini. Hal ini tervalidasi melalui *insight* efektivitas di Instagram, di mana tingginya interaksi dan respon positif audiens menjadi bukti bahwa strategi penyutradaraan yang matang mampu memenangkan kepercayaan masyarakat sekaligus mengangkat citra kelembagaan menjadi lebih modern, terbuka, dan aksesibel di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda SD, Putri DD, Shaniya G. 2023. Manajemen Produksi Film Pendek Piknik Panik di Era Covid 19 Dari Pra Produksi, Produksi dan Pasca Produksi. *Jurnal Audiens*. 4(2):289–300. doi:10.18196/jas.v4i2.29.
- Aprilia IA. 2022. PERAN KOMUNIKASI PEMERINTAH UNTUK MEWUJUDKAN GOOD GOVERNANCE MELALUI PELAYANAN PUBLIK. *COMMUNICATION*. 13(1):70-85. doi: 10.36080/comm.v13i1.1576.
- Ardiansyah F, Wardani AS, Sucipto. 2023. Rancang Bangun Company Profile Pusat Pelayanan Terpadu Perlindungan Perempuan dan Anak Berbasis Website. *Jurnal Sistem Informasi dan Teknologi Informasi Komputer*. 1(2):124-136. doi: 10.53624/jsitik.v1i2.176.
- Chumairoh AAW, Fradana AN. 2025. Penggunaan Media Audiovisual Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*. 8(2):955–966. doi:10.30605/cjpe.8.2.2025.6362
- Damayanti A, Delima ID, Suseno A. 2023. Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Informasi dan Publikasi (Studi Deskriptif Kualitatif pada Akun Instagram @rumahkimkotatangerang). *Jurnal PIKMA : Publikasi Ilmu Komunikasi Media Dan Cinema*. 6(1):173-190. doi:10.24076/pikma.v6i1.1308.
- Dinata OTW, Pratama AD. 2023. Peran Sutradara dalam Pembuatan Film Dokumenter Kakao and The History of Land Settlement Called Glenmore (Studi Kasus Production House Arsa Visual Banyuwangi). *Jurnal Bisnis Dan Komunikasi Digital*, 1(1):1-13. doi:10.47134/jbkd.v1i1.1905.
- Fansuri H, Sartika I, Ismiyanto I. 2024. Inovasi Pemanfaatan Media Sosial Instansi Pemerintah. *Jurnal Media Birokrasi*. 6(1):1-20. doi:10.33701/jmb.v6i1.4235.
- Fitri DD. 2023. Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Arus Jurnal Psikologi Dan Pendidikan*. 2(1):52–57. doi:10.57250/ajpp.v2i1.166.
- [HI] Humas Indonesia. 2026. Humas Pemerintah Dinilai Perlu Rangkul

- “New Media” Demi Gaet Perhatian Gen Z [internet]. [diacu 2026 Februari 13]. Tersedia dari: <https://humasindonesia.id/berita/humas-pemerintah-dinilai-perlu-rangkul-new-media-demi-gaet-perhatian-gen-z-3194>.
- Indri C, Ratri D, Assilmia F. 2022. ANALISIS PENGARUH ALUR NARASI TERHADAP KOMPOSISI DAN COLOR GRADING PADA FILM “THE FRENCH DISPATCH” (2021). *Viswa Design: Journal of Design*. 2(1):37-45. doi:10.59997/vide.v2i1.1587.
- Naufal MI, Yuliyanti EP. 2023. Tantangan Sutradara dalam Produksi Film Dokumenter dengan Narasumber Difabel. *Jurnal Audiens*. 4(3):508–519. doi:10.18196/jas.v4i3.254.
- Putri SLS, Khoirotunnisa F. 2025. Utilization Of Instagram Reels Features as A Digital Marketing Strategy At Affection Organizer. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi (JEKMA)*. 4(2):15–21. doi:10.63893/jekma.v4i2.329.
- Rukminingtyas KA, Ratri D. 2022. Pengaruh Sinematografi Terhadap Penyampaian Alur Cerita Pada Film Little Women (1994) Dan Little Women (2019). *Viswa Design: Journal of Design*. 2(2):67-78. doi:10.59997/vide.v2i2.191.
- Sastyadharma IGNW, Rinaldi M, Pertiwi AB. 2024. Analisis Penerapan Teknik Sinematografi Pada Video Persembahan Wisudawan Di Lingkungan Perguruan Tinggi. *Teknimedia: Teknologi Informasi Dan Multimedia*. 5(1):62-73. doi:10.46764/teknimedia.v5i1.167.